

WORKSHOP PENGUATAN LITERASI DI MIS PANCA DHARMA STUNGKIT

Risky Erillia

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

risky.erillia@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan *workshop* yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi di Mis Panca Dharma Stungkit. *Workshop* penguatan literasi dilaksanakan di Mis Panca Dharma Stungkit sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi literasi pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini diselenggarakan selama 1 hari pada Rabu, 16 April 2025, pukul 08.00 sd 17.00 Wib. *Workshop* ini diikuti oleh para guru di Mis Panca Dharma Stungkit dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan *workshop* disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* penguatan literasi di Mis Panca Dharma Stungkit telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 28 guru ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi yang aplikatif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Workshop*, penguatan, literasi.

ABSTRACT

The purpose of the workshop is to improve group competence in implementing literacy based learning at Mis Panca Dharma Stungkit. The literacy strengthening workshop was held at Mis Panca Dharma Stungkit as part of an effort to improve the literacy competence of educators and students. This activity was held for 1 day on Wednesday, April 16, 2025, from 08.00 to 17.00 WIB. This workshop was attended by teachers at Mis Panca Dharma Stungkit with a total of 28 participants. The activity methods include lectures, discussions, and direct practice which are divided into three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Based on the results of the workshop, it was concluded that the literacy strengthening workshop at Mis Panca Dharma Stungkit had been carried out well and received a positive response from all participants. The implementation of the activity involving 28 teachers succeeded in improving teachers' understanding and skills in developing applicable and contextual literacy based learning strategies.

Keywords: *Workshop*, strengthening, literacy

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal konsep-konsep dasar dalam berbagai bidang ilmu, serta membangun kebiasaan belajar yang akan memengaruhi proses pendidikan mereka di jenjang selanjutnya. Berdasarkan itu, pembelajaran pada tingkat dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan keterampilan hidup yang esensial berupa penguatan literasi.

Literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Gogahu & Prasetyo., 2020). Literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengelola, serta menyampaikan informasi secara tepat. Kemampuan literasi yang baik dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan pola pikir kritis, dan membentuk karakter serta cara berpikir yang terbuka (McDaniel., 2006). Berdasarkan itu, penguatan literasi sejak dini menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, dan menulis, tetapi juga untuk membentuk pola pikir kritis, memperluas wawasan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, dan pendapat (Song *et al.*, 2024). Literasi yang kuat sejak dini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Namun, kemampuan literasi tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya budaya literasi yaitu (1) rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa disebabkan oleh sifat manja dan/atau malas siswa dalam menulis dan membaca, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah (Hidayati *et al.*, 2023), (2) faktornya terbagi menjadi faktor intern individu dan ekstern individu. Faktor intern individu yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih menyenangkan gadget daripada buku, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern individu yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya (Mulasih & Hudhana., 2020), dan (c) peran perpustakaan sekolah belum memadai, seperti perpustakaan kurang terawat, petugas perpustakaan belum maksimal dalam melayani siswa, penataan perpustakaan kurang rapi, tidak tersedia kartu perpustakaan, ruang perpustakaan kurang memberi kenyamanan, dan buku yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan siswa malas untuk pergi ke perpustakaan dan akhirnya minat untuk membaca siswa menjadi rendah (Khasanah *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa 08 April 2025, tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Mis Panca Dharma Stungkit untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta suasana pembelajaran. Beberapa permasalahan yang ditemukan bahwa (1) minat membaca siswa masih rendah, (2) buku bacaan yang tersedia terbatas dan tidak semua siswa terbiasa membaca, (3) pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah dan buku paket, (4) kegiatan menulis kreatif atau membaca belum menjadi bagian rutin dari

kegiatan belajar, (5) perpustakaan sudah ada di sekolah, tetapi buku yang tersedia di perpustakaan masih terbatas.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat praktis, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan menulis. Salah satu langkah strategis adalah melalui pelaksanaan *workshop* penguatan literasi dengan pendekatan solutif dan partisipatif yang dirancang yaitu (1) menyelenggarakan sesi membaca bersama dan beda buku secara menyenangkan, (2) mengadakan lomba baca ekspresif atau pojok cerita agar siswa terbiasa membaca dan bercerita di depan teman-teman, (3) mengenalkan buku cerita bergambar, fabel, komik edukatif, dan majalah anak-anak, (d) memberikan pelatihan sederhana untuk guru agar mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran, (5) mendorong guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif, dan (6) mengadakan kunjungan rutin ke perpustakaan bagi siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami isi bacaan, tetapi juga diajak untuk mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru juga dapat memperoleh strategi dan metode pembelajaran berbasis literasi yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan literasi di MI Panca Dharma Stungkit, sehingga siswa memiliki kompetensi literasi yang baik untuk menghadapi tantangan di era digital.

II. METODE

Workshop penguatan literasi dilaksanakan di Mis Panca Dharma Stungkit sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi literasi pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini diselenggarakan selama 1 hari pada Rabu, 16 April 2025, pukul 08.00 sd 17.00 Wib. *Workshop* ini diikuti oleh para guru di Mis Panca Dharma Stungkit dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang.

Workshop ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan literasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menggabungkan antara penyampaian teori, simulasi praktik dan diskusi kolaboratif yang bertujuan untuk membantu guru Menyusun strategi literasi yang dapat diterapkan di kelas masing-masing. Materi yang diberikan mencakup penguatan pemahaman literasi dasar, teknik pembelajaran berbasis teks, serta integrasi literasi dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, praktik, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap evaluasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Workshop penguatan literasi dilaksanakan di Mis Panca Dharma Stungkit sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi literasi pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini diselenggarakan selama 1 hari pada Rabu, 16 April 2025, pukul 08.00 s/d 17.00 Wib. *Workshop* ini diikuti oleh para guru di Mis Panca Dharma Stungkit dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang. Adapun tahapan pelaksanaan *workshop* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan pada *workshop* sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan di *workshop*. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan merancang kegiatan yang sesuai. Langkah awal yang dilakukan oleh tim penyelenggara yaitu (1) melakukan kunjungan ke Mis Panca Dharma Stungkit untuk memahami kondisi literasi saat ini dan kebutuhan spesifikasi sekolah, (2) penyelenggara juga berkordinasi dengan kepala sekolah, guru dan staf untuk menyepakati tujuan, jadwal dan materi yang akan di bahas *workshop*, (3) menyusun modul pelatihan, (4) menentukan metode yang akan digunakan (misalnya ceramah, diskusi, praktik langsung), dan (5) menyiapkan alat bantu seperti proyektor dan materi cetak, dan menyelesaikan perizinan, menyusun anggaran, dan mengatur logistik seperti konsumsi dan transportasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk *workshop*, tahap berikutnya ada tahap pelaksanaan. Tujuan dari tahap pelaksanaan yaitu meningkatkan kompetensi literasi peserta melalui metode yang interaktif dan aplikatif. Langkah-langkah dalam tahapan pelaksanaan yaitu (1) memberikan sambutan dan menjelaskan tujuan serta manfaat *workshop*, (2) menyampaikan materi tentang pentingnya literasi, teknik membaca efektif, dan strategi mengajarkan literasi kepada siswa, (3) mengadakan sesi praktik di mana peserta dapat langsung menerapkan teknik yang telah dipelajari, (4) membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan literasi dan mencari solusi bersama, dan (5) membantu peserta merancang langkah-langkah konkret yang dapat diambil setelah *workshop* untuk meningkatkan literasi di sekolah mereka. Kegiatan *workshop* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Workshop

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.30	Registrasi & Penyambutan
2	08.30-09.00	Pembukaan & Sambutan
3	09.00-10.00	Membangun minat baca peserta didik
4	10.00-12.00	Teknik pengajaran literasi efektif
5	12.00-13.30	Istirahat
6	13.30-15.00	Peran orangtua dalam mendukung literasi
7	15.00-16.30	Penyusunan rencana tindak lanjut literasi di sekolah
8	16.30-17.00	Evaluasi & Penutupan



Gambar 1. Pemateri Sedang Memparkan Materi Tentang Literasi

Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui bahwa pemateri sedang memaparkan materi secara interaktif kepada para peserta yang terdiri dari guru-guru sekolah. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya literasi dasar di lingkungan sekolah dasar, serta strategi penerapannya dalam proses pembelajaran. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan media presentasi yang menarik dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kondisi kelas. Para peserta terlihat antusias mengikuti pemaparan, yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong diskusi dan partisipasi aktif. Momen ini menjadi bagian penting dari *workshop*, karena menjadi landasan pemahaman peserta sebelum memasuki sesi praktik dan penyusunan strategi literasi yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam *workshop*. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas *workshop* dan merencanakan tindak lanjut. Langkah-langkah dalam tahapan evaluasi yaitu (1) melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang materi, metode, dan pelaksanaan *workshop*, (2) menyusun laporan yang mencakup hasil evaluasi, tantangan yang dihadapi, rekomendasi untuk tindak lanjut, dan dokumentasi kegiatan, (c) menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program literasi.

Metode ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan berbasis bukti, yang memungkinkan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan lokal dan memastikan keberlanjutan dampaknya. Melalui evaluasi yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi di Mis Panca Dharma Stungkit.

IV. SIMPULAN

Kegiatan *workshop* penguatan literasi di Mis Panca Dharma Stungkit telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 28 guru ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi yang aplikatif dan kontekstual.

Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi, serta munculnya komitmen untuk menerapkan pendekatan literatif di kelas masing-masing. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MIS Panca Dharma Stungkit secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis *e-bookstory* untuk meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hidayati, N., Sari, K. P., & Nugroho, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Membaca di MI Muhammadiyah Danurejo. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 50-58.
- Khasanah, D. W., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 726-736.
- McDaniel, C. A. (2006). *Critical literacy: A way of thinking, a way of life* (Vol. 296). Peter Lang.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23.
- Song, X., Razali, A. B., Sulaiman, T., Jeyaraj, J. J., & Ds, P. (2024). *Impact of project-based learning on critical thinking skills and language skills in EFL context: A review of literature*. *World*, 14(5).